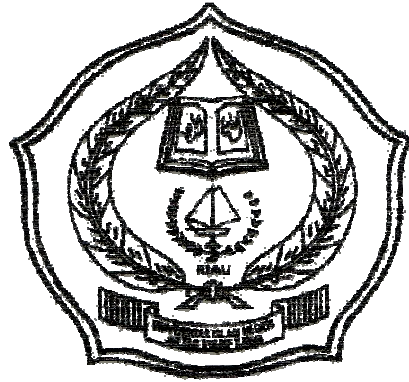


**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN BATU LONCATAN
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MURID DI SDN 045 MUARA JALAI
KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**MURNIATI
NIM. 10811004824**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN BATU LONCATAN
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MURID DI SDN 045 MUARA JALAI
KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd. I)



Oleh

**MURNIATI
NIM. 10811004824**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

MURNIATI (2010) :Penerapan Teknik Pembelajaran Batu Loncatan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Murid SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

NIM : 10811004824

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berdasarkan hasil pengamatan di kelas III SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, ditemui beberapa fenomena tentang masalah rendahnya motivasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut penulis menerapkan teknik pembelajaran batu loncatan.

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: apakah dengan penerapan teknik pembelajaran batu loncatan dengan benar dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada murid kelas III SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang di uraikan adalah sebelum tindakan, pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sebelum tindakan motivasi belajar murid hanya mencapai persentase 50,3%, angka ini berada pada kategori rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan dengan perolehan persentase 67,4%, angka ini berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan motivasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perolehan persentase 83,4%, angka ini berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik batu loncatan pada Pendidikan Agama Islam (PAI) murid kelas III SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

ABSTRACT

MURNIATI (2010) :Apply of Stepping Point Study Technique to Improve Motivation Learn at Murid SDN 045 North Muara Jalai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

NIM : 10811004824

This research is research of class action (classroom action research). Based on perception result in class III SDN **045** North Muara Jalai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, find out some phenomenons about low problem its motivation learns student at subject Pendidikan Islam. To overcome low its motivation learns student at subject Pendidikan Islam is referred writer applies technique of stepping point study.

The problem of research is: what is applying of stepping point study technique truly can improve motivation learns Pendidikan Islam (PAI) at class student III SDN 045 North Muara Jalai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

This Research is conducted in two cycles, data that elaborated is before action, at Siklus I and Siklus II, every cycle are conducted in two-time meeting. In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is: 1) Planning/action preparation, 2) Action Execution, 3) Observation, and Refleksi.

Based on the result of research indicates that at before motivation action learns student only reaches percentage 50,3% this number at low category. At cycle I happened improvement with percentage acquirement 67,4% this number at category high. Whereas at cycle II also happened motivation improvement learns student at subject Pendidikan Islam with percentage acquirement 83,4% this number at very high category. That is can be concluded that applying of stepping point technique at Pendidikan Islam (PAI) class student III SDN 045 North Muara Jalai Kecamatan Kampars Kabupaten Kampar can be improved.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
PENGHARGAAN	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Hipotesis Tindakan	15
D. Indikator Keberhasilan	15
BAB III : METODE PENELITIAN	17
A. Subjek dan Objek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	19
E. Observasi dan Refleksi	23
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Deskripsi Setting Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	65
D. Pengujian Hipotesis.....	68
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka diperlukan motivasi dalam proses pembelajaran. Karena pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Keinginan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa.

Dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru guru perkenalkan kepada siswa, sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

M. Daud Ali menyatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, karena mempelajari ajaran agama Islam hukumnya adalah *fardu 'ain*, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah,

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.31

sedangkan mengkaji ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya². Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs: Al Mujaadilah: 11)

Untuk mewujudkan hal demikian, maka Pembelajaran Agama Islam di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan.

Penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya motivasi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengamatan penulis di SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, hal ini terlihat hampir 70% dari siswa atau 25 orang tidak mampu untuk mengajukan pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika dilakukan post tes siswa kebingungan tidak bisa menjawab.

² *Ibid*, h. 90

2. Rendahnya hasrat dan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran, hal ini terlihat sebagian siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
3. Terdapat sebagian siswa yang bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat sebagian siswa yang keluar masuk saat proses pembelajaran.
4. Kurangnya upaya siswa dalam menemukan sendiri jawaban dari suatu pertanyaan.
5. Kurangnya penerapan ilmu yang mereka peroleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, hal ini tampak dalam sikap dan perilaku anak saat bergaul dengan temannya

Fenomena-fenomena di atas, dapat di ambil kesimpulan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong rendah. Keadaan ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru atau teknik yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang cenderung berceramah atau tanya jawab. Masalah-masalah yang dikemukakan di atas, penulis sebagai guru perlu mencari upaya agar masalah-masalah tersebut tidak terus terjadi. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mencari teknik pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tersebut. Salah satunya adalah dengan penerapan teknik batu loncatan.

Teknik Pembelajaran Batu Loncatan adalah cara yang segar dan menyenangkan untuk menangani materi yang cenderung kering dan menuntut siswa mengartikulasi dan menjelaskan pemahaman mereka, baik secara verbal saat mereka

melintasi batu-batu, ataupun di kepala mereka saat mereka membandingkan apa yang sukarelawan katakan dengan pikiran mereka sendiri.³

Oleh karena itu, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan guna perbaikan motivasi belajar dengan judul “**Penerapan Teknik Pembelajaran Batu Loncatan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Kelas III SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar**”.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁴. Dalam hal ini adalah cara menerapkan Teknik Pembelajaran Batu Loncatan untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Teknik Pembelajaran Batu Loncatan adalah cara yang segar dan menyenangkan untuk menangani materi yang cenderung kering dan menuntut siswa mengartikulasi dan menjelaskan pemahaman mereka, baik secara verbal saat mereka melintasi batu-batu, ataupun di kepala mereka saat mereka membandingkan apa yang sukarelawan katakan dengan pikiran mereka sendiri⁵.
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁶ Menaikan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

³ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik dalam Mengajar (terjemahan)*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, h. 176

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1198

⁵ Paul Ginnis, *Loc. Cit*

⁶ Depdikbud, *Op.Cit*, h. 1661

4. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.⁷

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa dengan teknik Pembelajaran batu loncatan adalah salah satu bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar kelompok dengan cara melakukan pembelajaran membentuk lingkaran seperti permainan yang bertujuan mengoptimalkan proses pembelajaran. Selain itu dengan melakukan lingkaran kelomok dapat menciptakan suasana belajar baru bagi peserta didik dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan minat maupun aktivitas belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan atau gejala-gejala yang terdapat di latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: apakah dengan penerapan teknik pembelajaran batu loncatan dengan benar dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas III SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan teknik pembelajaran Batu Loncatan murid kelas III SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

⁷ Hamzah. B. Uno, *Op.Cit.*, h. 1

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 - 1) Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas III SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
 - 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- b. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- c. Bagi Sekolah
 - 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
 - 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Teknik Pembelajaran Batu Loncatan

Sesuai yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa teknik Pembelajaran Batu Loncatan adalah cara yang segar dan menyenangkan untuk menangani materi yang cenderung kering dan menuntut siswa mengartikulasi dan menjelaskan pemahaman mereka, baik secara verbal saat mereka melintasi batu-batu, ataupun di kepala mereka saat mereka membandingkan apa yang sukarelawan katakan dengan pikiran mereka sendiri.¹

Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam teknik pembelajaran batu lompatan :

- a. Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar.
- b. Di tengah-tengah letakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol.
- c. Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas.
- d. Beri angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses
- e. Minta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas "batu" pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya.
- f. Siswa yang berhasil diberi tepuk tangan. Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya.²

Selanjutnya Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam teknik pembelajaran batu loncatan :

¹ Paul Ginnis, *Loc. Cit*

² *Ibid*

- a. Biarkan kelas dan bukan guru yang memutuskan apakah langkah-langkah telah dijelaskan secara akurat dan lengkap.
- b. Beri aturan untuk mempercepat dan membumbui proses : tanpa pengulangan, keragu-raguan atau penyimpangan. Jika sukarelawan melakukan salah satu dari ini, dia keluar!
- c. Agar tiap orang tetap siaga, anda dapat menyuruh orang (atau cabut nama dari topi) untuk maju dan mengulang penyebaran yang berhasil.
- d. Gunakan kegiatan ini untuk memperkenalkan materi. Minta siswa untuk ikut serta gunakan belajara sebelumnya, sedikit pengetahuan umum, pemikiran logis dan terkaan.
- e. Gunakan ini sebagai arena untuk mengajar. Guru bergerak dari batu ke batu menjelaskan konsepnya. Ini memberikan kesan visual mendalam untuk melengkapi eksposisi verbal
- f. siswa dapat membuat catatan-catatan tertulis setelah kesenangan dan permainannya berakhir.
- g. Siswa dapat dibagi ke dalam tim dan tiap tim mengajukan seorang “juara” untuk ikut serta. Daftar “tantangan” batu loncatan dapat dijelaskan sebelumnya oleh guru dan diberikan secara acak kepada tim. Tiap tim kemudian dapat melatih teman mereka sebelum kompetensi di mulai.³

Sedangkan teknik batu loncatan yang penulis gunakan adalah langkah-langkah pembelajaran teknik batu loncatan yang dikemukakan oleh Paul Ginnis, penulis mengharapkan dengan penerapan langkah-langkah pembelajaran teknik batu loncatan yang dikemukakan oleh Paul Ginnis dapat melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Sondang P Siagian mengatakan bahwa pengertian motifasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk

³ *Ibid*

seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan.⁴

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.⁵

Menurut Anderson (dalam Elida Prayitno) mengemukakan bahwa:

Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah.⁶

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri

⁴ Sondang Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta. Rineka Cipta. 2005), h

⁵ Elida Prayitno. *Motivasi dalam Belajar*. (Jakarta. Rineka Cipta. 1989), h.8

⁶ *Ibid.* h. 10

siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Dari beberapa teori di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Dengan demikian dapat disimpulkan pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar

- f. Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁷

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih dikenal dengan istilah *motivasi intrinsik* dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah *motivasi ekstrinsik*. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

- a. *Motivasi intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. *Motivasi ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.⁸

Oemar Hamalik bahwa *motivasi intrinsik* adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan *motivasi ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), h. 23

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996), h. 137

faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.⁹

Apabila di cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dari penggambaran hal-hal yang telah diterangkan sebelumnya bahwa perbuatan yang dilakukan oleh manusia pertama sekali ditimbulkan oleh rangsangan atau stimulus yang diterimanya. Contoh yang sederhana dapat digambarkan bahwa seorang bekerja pada suatu perusahaan mengharapkan gaji (imbalan) yang akan diterimanya setiap awal bulan. Dan ia akan berusaha bekerja sebaik-baiknya agar perusahaan tetap mempekerjakannya. Maka imbalan yang diterimanya itulah yang menjadi motivasi ia bekerja. Jadi motivasi pada prinsipnya berfungsi sebagai penggerak, pendorong dan pengarah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagaimana di kemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁰

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.162

¹⁰ *Ibid.* h. 161

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.¹¹

Bila kita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

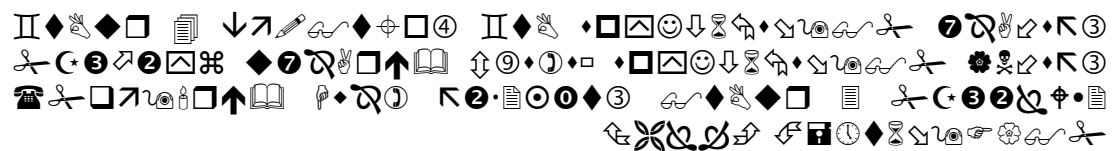
Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- d. Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak,

¹¹ Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Press, 2004), h. 75

akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.¹²

Pada dasarnya Allah telah menganugerahkan al-hikmah kepada manusia, untuk lebih paham tentang kehidupan ini. Sebagaimana Allah telah menyebutkan dalam al-qur'an surat al-baqorah ayat 269.



Artinya : Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa al-hikmah akan di turunkan oleh Allah kepada siapa dikehendakinya, diantara cara untuk mendapat al-hikmah tersebut adalah dengan belajar. Bagaimana seseorang akan dapat belajar dengan baik tanpa adanya motivasi, oleh sebab itu penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diterapkan teknik pembelajaran batu loncatan yang dapat membuat suasana belajar tidak menakutkan sehingga siswa lebih santai dalam belajar, tetapi pada waktu yang sama mengajak siswa untuk berpikir.

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan Teknik Pembelajaran Batu Loncatan. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Novianis dari instansi yang

¹² Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 85

sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009, jurusan PGMI yaitu dengan judul ” Penerapan Teknik Pembelajaran Batu Loncatan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas III SDN 014 Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu”. Adapun hasil penelitian saudari Nurmala menunjukkan bahwa aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Dari hasil tes pada Siklus I rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 66,52 yaitu dalam kriteria sedang karena berada pada rentang 56-70 Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata hasil belajar mencapai 80,87, yaitu karena berada pada rentang 71-85. (dalam kriteria tinggi).

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Novianis bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika Teknik Pembelajaran Batu Loncatan diterapkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka akan meningkatkan motivasi belajar SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten kampar.

D. Indikator Keberhasilan**1. Indikator Pelaksanaan Teknik Pembelajaran Batu Loncatan**

- a. Guru memerintahkan siswa untuk Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar.
- b. Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol.
- c. Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas.
- d. Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses
- e. Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya.
- f. Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya

2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

- a. Mengerjakan tugas dengan serius
- b. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami
- c. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain
- d. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.
- e. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.

f. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, dengan jumlah siswa keseluruhan yaitu 25 siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penerapan teknik pembelajaran batu loncatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar semester ganjil di tahun pelajaran 2010/2011.

C. Rencana Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juni hingga bulan september. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun tahapan penelitian terdiri dari:

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 4 kompetensi dasar yaitu : menampilkan perilaku setia kawan, menampilkan perilaku kerja keras, menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan, menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan.
- b. Guru mempersiapkan lembaran-lembaran kertas buram dan sebuah spidol.
- c. Guru mempersiapkan kata-kata kunci yang akan ditulis pada lembaran-lembaran kertas tersebut.
- d. Guru menunjuk teman sejawat sebagai observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam menerapkan teknik batu loncatan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ada beberapa langkah yang dapat diterapkan, yaitu :

- a. Guru memerintahkan siswa untuk Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar.
- b. Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol.
- c. Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas.
- d. Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses
- e. Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya.

- f. Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang. Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

- a. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung merupakan data kuantitatif..

- b. Rencana Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil belajar siswa dilakukan pada waktu anak belajar dengan menerapkan Teknik Pembelajaran Batu Loncatan.

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang profil sekolah tempat penelitian yang dilaksanakan.

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan teknik pembelajaran batu loncatan, dapat diketahui dari:

Penggunaan Teknik Pembelajaran Batu Loncatan, yang diketahui dari:

a. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 6, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 30 (6 x 5) dan 6 (6 x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memerintahkan siswa untuk Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar.
- 2) Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol.
- 3) Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas.
- 4) Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses
- 5) Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke domor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya.
- 6) Siswa yang berhasil Guru memerintahkan untuk diberi tepuk tangan. Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara ³³..:

- 1) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{30 - 6}{5} = 5$
- 2) Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan Teknik Pembelajaran Batu Loncatan, yaitu:

Sangat sempurna,	apabila 26 – 30
Sempurna,	apabila 21– 25
Cukup sempurna,	apabila 16 – 20
Kurang sempurna,	apabila 11 – 15
Tidak sempurna	apabila 6 – 10

b. Aktivitas siswa

Pengukuran terhadap instrumen “aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 150 (6 x 25).

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam menerapkan Teknik Pembelajaran Batu Loncatan, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali¹.
 - 2) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{150 - 0}{4} = 37.5$
 - 3) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan Teknik Pembelajaran Batu Loncatan, yaitu:
- | | |
|----------------|---------------------|
| Sangat tinggi, | apabila 113,5 – 150 |
| Tinggi , | apabila 76 – 112,5 |

³³ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: 2008), h. 10

¹ *Ibid*

Rendah , apabila 38,5 – 75

Sangat rendah, apabila 0 – 37,5

c. Motivasi Belajar diukur dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa perindividu, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena indikator motivasi belajar siswa ada 6 aspek, yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas dengan serius
- 2) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami
- 3) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain
- 4) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.
- 5) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.
- 6) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Maka skor maksimal untuk tiap siswa berjumlah 750 (6 x 5 x 25) dan skor terendah 150 (6 x 1 x 25). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang motivasi belajar siswa, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.²

$$2) \text{ Interval (I), yaitu: } I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{750 - 150}{4} = 150$$

- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan teknik pembelajaran batu loncatan, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 601 - 750

Tinggi , apabila nilai berada pada range 451 – 600

Rendah , apabila nilai berada pada range 301 – 450

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 150 - 300

² *Ibid*

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I, II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pendidikan agama Islam dengan penggunaan strategi pembelajaran Peta Konsep pada siswa kelas kelas V SD Negeri 009 Sawah Sei Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, pada awalnya bernama SD Negeri 066 Muara Jalai, yang terletak di desa Muara Jalai. Sekolah ini berdiri pada tahun 1980 dan beroperasi pada tahun itu juga. Sekolah ini pada mulanya dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Zainal Abidin.

Pada tahun 1989 Sekolah ini berganti nomor dengan SDN 064 Muara Jalai. Pada saat itu yang menjadi kepala sekolah adalah Bapak Kasy Ari, kemudian pada tahun 1996 berganti nomor lagi menjadi SDN 048 Muara Jalai sampai tahun 2001, yang menjadi kepala sekolah adalah Bapak Khairudin yang mana berganti nama lagi menjadi SDN 045 Muara Jalai hingga sekarang.

Pada tahun 2001 Kepala sekolah dipimpin oleh Bapak Firdaus Spd. Sejak berdirinya sekolah ini sampai tahun 2006, tidak ada mendapat rehab bangunan baru. Pada tahun 2007 SDN 045 Muara Jalai mendapat rehab total sebanyak 4 kelas. Semasa itu kepala sekolah dipimpin oleh bapak Firdaus Spd.

Pada tahun 2008 berganti kepala sekolah lagi dengan Bapak Harmailil Spd. Sejak Bapak Harmailil menjadi Kepala sekolah di SDN 045 Muara Jalai terjadi perubahan besar, pada tahun 2009 SDN 045 Muara Jalai mendapat rehab

total sebanyak 2 kelas, 1 unit gedung perpustakaan dan 1 unit gedung UKS dan 3 unit kamarmandi/wc.

2. Visi dan misi Sekolah Dasar 010 045 Muara Jalai

Visi SDN 045 Muara Jalai adalah menjadi sekolah unggulan yang berlandaskan Iptek dan Imtaq.

Misi SDN 045 Muara Jalai adalah :

- a. Melaksanakan program seimbang antara pendidikan umum dan agama.
- b. Memberdayakan potensi perpustakaan sebagai gudang ilmu.
- c. Meningkatkan disiplin serta kinerja guru dan karyawan
- d. Meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan balas budi.
- e. Ramah lingkungan dengan prinsip 3 S (Senyum, Salam, Sapa)
- f. Menciptakan situasi kondusif lingkungan sekolah yang bersih, aman, rindang dan menyenangkan.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar berjumlah 12 orang, guru laki-laki berjumlah 5 orang, sedangkan guru perempuan berjumlah 7 orang. Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1.
Keadaan Guru SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

No	Nama	NIP	Jeni Kelamin	Jabatan	Ket
1	Harmalil, S.Pd	131.867.104	laki-laki	Kepsek	PNS
2	M. Syafei	130711965	laki-laki	Wali kls IV	PNS
3	Anizah, S.Pd	131143079	perempuan	Wali kls VI	PNS
4	Abd. Lazid	131298984	laki-laki	Guru penjas	PNS
5	Ros Linar	131494496	perempuan	G. kls III	PNS
6	Syafri	131978290	laki-laki	Wali kls V	PNS
7	Murniati	131978558	perempuan	Guru Agama	PNS
8	Maimuna		perempuan	Wali kls I	Honor Komite
9	Wirdatul Jannah		perempuan	Wali kls II	Honor Propinsi
10	Lindatri Anda Putri		perempuan	Gur Bid. Studi	Honor Komite
11	Sulistia Ningsih		perempuan	Guru bid. Studi	Honor Komite
12	Ridwan	131819734	laki-laki	jaga sekolah	PNS

Sumber : SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan salah satu sistem pendidikan.. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah 114 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.2.
Keadaan Siswa SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	12	6	18
2	II	12	4	16
3	III	11	10	21
4	IV	15	10	25
5	V	11	6	17
6	VI	9	8	17
Total		70	44	114

Sumber : SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting Dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Tabel IV.3.
Sarana Dan Prasarana SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara
Kabupaten Kampar

NO	JENIS RUANG	JUMLAH UNIT	KONDISI
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Guru Sekolah	1	Baik
3	Ruang Pustaka	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Kamar Mandi	3	Baik
6	Ruang Solat	1	Baik
7	Kantin	1	Baik

Sumber : SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

B. Hasil Penelitian

Sebagaiman hasil pengamatan peneliti terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN III 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar sebelum dilakukan tindakan kemudian peneliti analisis, yang telah diketahui bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran PAI masih tergolong rendah dengan mencapai skor secara klasikal sebanyak 397, angka ini berada pada interval 301 – 450. interval ini berada pada kategori rendah, artinya secara klasikal motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Hafizazul Rahman	3	2	3	2	3	2	15
2	Nurul Rahmadina	2	2	2	2	3	2	13
3	Nuraini	3	2	3	4	2	3	17
4	Adela Maharani	3	4	3	2	2	3	17
5	M. Ridho Kurniawan	2	2	4	3	4	2	17
6	M. Refli	4	3	2	2	3	2	16
7	Wirdatul Jannah	3	2	2	2	3	2	14
8	Fauzan Hanif	4	2	2	2	3	3	16
9	Joni Wirahadi	3	2	3	2	2	4	16
10	Padlul Fajri	2	2	3	3	2	2	14
11	Akmalul Khairo	3	4	3	2	3	2	17
12	Rahmat Dani Saputra	4	3	3	2	2	3	17
13	Jeri Mahendra	2	4	2	3	3	2	16
14	Rio Anggara	3	2	3	2	2	3	15
15	Anggi Ratna Pratiwi	3	2	4	2	3	2	16
16	Ikhlasul Amali	4	3	3	3	2	2	17
17	Habibullah	3	2	2	3	3	4	17
18	Nur Amalia	4	2	2	2	3	2	15
19	M. Farul Azizi	3	3	4	3	2	3	18
20	Amelia Fitdaraini	2	3	3	2	3	2	15
21	Ade Mita Yunanda	3	4	2	2	3	4	18
22	M. Arif Ramadhan	3	2	3	3	3	2	16
23	Etika Refina	3	2	3	2	2	3	15
24	Fitri Azlina	2	3	2	2	4	2	15
25	Shiqqi Syarif	3	2	3	2	3	2	15
	Jumlah	74	64	69	59	68	63	397

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 5, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan teknik pembelajaran batu loncatan secara klasikal diperoleh skor 397, angka ini berada pada interval 301-450. interval ini berada pada kategori rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan siklus pertama.

Salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran batu

loncatan. Penulis melihat bahwa dengan penerapan teknik pembelajaran batu loncatan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. dibawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran PAI dengan penerapan teknik pembelajaran batu loncatan.

1. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 4 kompetensi dasar yaitu : menampilkan perilaku setia kawan, menampilkan perilaku kerja keras, menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan, menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan.
- 2) Guru mempersiapkan lembaran-lembaran kertas buram dan sebuah spidol.
- 3) Guru mempersiapkan kata-kata kunci yang akan ditulis pada lembaran-lembaran kertas tersebut.
- 4) Guru menunjuk teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus pertama

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Juli 2010. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan

pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator penjelasan arti percaya diri dan menunjukkan contoh perilaku percaya diri. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menjelaskan arti percaya diri dan dapat menunjukkan contoh perilaku percaya diri. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu teknik pembelajaran batu loncatan, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (15 menit):

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang penjelasan arti percaya diri dan menunjukkan contoh perilaku percaya diri

b) Kegiatan Inti (45 menit):

- (1) Guru memerintahkan siswa untuk Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar.
- (2) Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas *flipchart* dan sebuah spidol.

- (3) Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas.
- (4) Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses
- (5) Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya.
- (6) Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya

c) Kegiatan Akhir (10 menit):

- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami tentang pelajaran yang telah dipelajari.
- (2) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
- (3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 juli 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menunjukkan keuntungan perilaku percaya diri. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menunjukkan keuntungan perilaku percaya diri. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu teknik pembelajaran batu loncatan, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (15 menit):

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang keuntungan perilaku percaya diri.

b) Kegiatan Inti (45):

- (1) Guru memerintahkan siswa untuk Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar.
- (2) Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas *flipchart* dan sebuah spidol.

- (3) Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas.
- (4) Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses
- (5) Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke domor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya.
- (6) Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya

c) Kegiatan Akhir (10 menit):

- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami tentang pelajaran yang telah dipelajari.
- (2) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
- (3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

c. Observasi dan refleksi

1) Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal., kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah teknik pembelajaran batu loncatan. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 5
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aktivitas	Skala Nilai					Jumlah	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru memerintahkan siswa untuk Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar.			3			3	Cukup Sempurna
2	Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol.			3			3	Cukup Sempurna
3	Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas.			3			3	Cukup Sempurna
4	Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas "batu" pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha m		2				2	Kurang Sempurna
6	Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang. Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya		2				2	Kurang Sempurna
Jumlah							16	Cukup Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 5, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong cukup sempurna dengan memperoleh jumlah

skor 16, angka ini berada pada interval 16 – 20. interval ini berada pada kategori cukup sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Guru memerintahkan siswa untuk Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan cukup sempurna.
- (2) Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan cukup sempurna.
- (3) Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan cukup sempurna.
- (4) Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan cukup sempurna.
- (5) Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke domor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya, pada aspek ini setelah di amati oleh

observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan kurang sempurna.

- (6) Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan kurang sempurna.

Pada pertemuan kedua siklus pertama, aktivitas guru terdiri atas 6 jenis aktivitas yang diamati yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah teknik pembelajaran batu loncatan, pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat, untuk lebih jelas hasil observer aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aktivitas	Skala Nilai					Jumlah	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru memerintahkan siswa untuk Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar.				4		4	Sempurna
2	Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol.				4		4	Sempurna
3	Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas.			3			3	Cukup Sempurna
4	Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas "batu" pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha m			3			3	Cukup Sempurna
6	Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya		2				2	Kurang Sempurna
Jumlah							19	Cukup Sempurna

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama masih tergolong cukup sempurna dengan memperoleh jumlah skor 19, angka ini berada pada interval 16 – 20. interval ini berada pada kategori cukup sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Guru memerintahkan siswa untuk Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan sempurna.
- (2) Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan sempurna.
- (3) Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan cukup sempurna.
- (4) Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan cukup sempurna.
- (5) Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk

memuaskan guru dan seterusnya, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan cukup sempurna.

- (6) Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan kurang sempurna.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 7 berikut ini:

Tabel IV. 7
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Hafizazul Rahman	1	0	1	0	1	0	3
2	Nurul Rahmadina	0	1	0	1	1	1	4
3	Nuraini	1	1	1	0	0	0	3
4	Adela Maharani	1	0	1	1	0	1	4
5	M. Ridho Kurniawan	0	1	0	0	1	0	2
6	M. Refli	1	0	1	1	0	0	3
7	Wirdatul Jannah	0	0	0	1	0	1	2
8	Fauzan Hanif	0	1	1	0	0	1	3
9	Joni Wirahadi	0	1	0	1	1	0	3
10	Padlul Fajri	1	0	0	1	0	0	2
11	Akmalul Khairo	1	1	0	0	0	0	2
12	Rahmat Dani Saputra	1	0	1	0	0	0	2
13	Jeri Mahendra	1	1	0	0	0	0	2
14	Rio Anggara	0	1	1	1	0	0	3
15	Anggi Ratna Pratiwi	0	1	0	0	1	1	3
16	Ikhlasul Amali	1	0	1	0	0	0	2
17	Habibullah	1	0	1	0	1	0	3
18	Nur Amalia	0	1	1	1	0	0	3
19	M. Farul Azizi	1	1	0	0	0	1	3
20	Amelia Fitdaraini	1	1	0	1	0	0	3
21	Ade Mita Yunanda	1	1	0	0	1	1	4
22	M. Arif Ramadhan	0	1	1	0	1	0	3
23	Etika Refina	1	0	1	1	0	1	4
24	Fitri Azlina	0	1	0	1	1	0	3
25	Shiqqi Syarif	0	1	1	0	1	1	4
Jumlah		14	16	13	11	10	9	73

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik pembelajaran batu loncatan pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 73, angka ini berada pada interval 38,5 – 75. Interval ini berada pada kategori rendah. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa segera menyingkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar dengan cepat, tertib dan benar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 14 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (2) Siswa memperhatikan guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol dan bersiap-siap untuk melakukan langkah berikutnya dengan baik dan benar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 16 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (3) Siswa berdiskusi dengan teman-temannya jumlah langkah dalam proses yang dibahas, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 13 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (4) Siswa menerima angka pada lembar-lembar kertas yang diberikan oleh guru dengan baik dan mengatur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 11 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (5) Siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke domor

kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya dengan baik dan benar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 10 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.

- (6) Siswa bertepuk tangan untuk teman yang berhasil dengan baik, bagi yang tidak berhasil kembali ke tempat duduk dengan baik, dan teman yang lain mencoba untuk tantangan tersebut, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 9 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 8 berikut ini:

Tabel IV. 8
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Hafizazul Rahman	1	0	1	0	1	1	4
2	Nurul Rahmadina	1	1	0	1	1	1	5
3	Nuraini	1	1	1	1	0	0	4
4	Adela Maharani	1	0	1	1	0	1	4
5	M. Ridho Kurniawan	0	1	1	0	1	1	4
6	M. Refli	1	0	1	1	1	0	4
7	Wirdatul Jannah	1	0	1	1	0	1	4
8	Fauzan Hanif	0	1	1	1	0	1	4
9	Joni Wirahadi	0	1	0	1	1	0	3
10	Padlul Fajri	1	1	0	1	0	0	3
11	Akmalul Khairo	1	1	0	0	1	0	3
12	Rahmat Dani Saputra	1	1	1	0	1	0	4
13	Jeri Mahendra	1	1	0	1	0	1	4
14	Rio Anggara	0	1	1	1	0	0	3
15	Anggi Ratna Pratiwi	1	1	0	0	1	1	4
16	Ikhlasul Amali	1	1	1	1	0	0	4
17	Habibullah	1	0	1	0	1	0	3
18	Nur Amalia	0	1	1	1	1	0	4
19	M. Farul Azizi	1	1	1	0	0	1	4
20	Amelia Fitdaraini	1	1	0	1	0	0	3
21	Ade Mita Yunanda	1	1	0	0	1	1	4
22	M. Arif Ramadhan	0	1	1	1	1	1	5
23	Etika Refina	1	0	1	1	0	1	4
24	Fitri Azlina	1	1	0	1	1	0	4
25	Shiqqi Syarif	0	1	1	0	1	1	4
Jumlah		18	19	16	16	14	13	96

Sumber: data olahan observasi 2010

Berdasarkan tabel IV. 8, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik pembelajaran batu loncatan pada siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 96, angka ini berada pada interval 76 – 112,5. Interval ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa segera menyingkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar dengan cepat, tertib dan benar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 18 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (2) Siswa memperhatikan guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol dan bersiap-siap untuk melakukan langkah berikutnya dengan baik dan benar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 19 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (3) Siswa berdiskusi dengan teman-temannya jumlah langkah dalam proses yang dibahas, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 16 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (4) Siswa menerima angka pada lembar-lembar kertas yang diberikan oleh guru dengan baik dan mengatur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 16 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (5) Siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan

seterusnya dengan baik dan benar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 14 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.

- (6) Siswa bertepuk tangan untuk teman yang berhasil dengan baik, bagi yang tidak berhasil kembali ke tempat duduk dengan baik, dan teman yang lain mencoba untuk tantangan tersebut, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 13 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua guru juga mengobservasi motivasi belajar siswa, karena tujuan penelitian dengan penerapan teknik pembelajaran batu loncatan adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Agar lebih jelas motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 9 berikut ini:

Tabel IV. 9
Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Hafizazul Rahman	3	2	4	2	3	2	16
2	Nurul Rahmadina	2	2	3	2	3	3	15
3	Nuraini	3	3	3	4	2	4	19
4	Adela Maharani	3	4	3	2	3	3	18
5	M. Ridho Kurniawan	3	2	4	3	4	2	18
6	M. Refli	4	3	2	3	3	3	18
7	Wirdatul Jannah	3	2	3	2	3	2	15
8	Fauzan Hanif	4	2	2	3	4	3	18
9	Joni Wirahadi	3	2	3	2	3	4	17
10	Padlul Fajri	2	3	3	3	2	3	16
11	Akmalul Khairo	3	4	4	2	3	2	18
12	Rahmat Dani Saputra	4	3	3	2	3	4	19
13	Jeri Mahendra	3	4	2	3	3	2	17
14	Rio Anggara	4	3	3	2	2	3	17
15	Anggi Ratna Pratiwi	3	2	4	3	3	2	17
16	Ikhlasul Amali	4	3	3	4	2	3	19
17	Habibullah	3	2	2	3	3	4	17
18	Nur Amalia	4	2	3	2	3	2	16
19	M. Farul Azizi	3	4	4	3	2	4	20
20	Amelia Fitdaraini	3	3	3	3	3	2	17
21	Ade Mita Yunanda	3	4	2	2	4	4	19
22	M. Arif Ramadhan	3	3	3	3	3	2	17
23	Etika Refina	4	2	3	2	2	4	17
24	Fitri Azlina	2	3	3	2	4	3	17
25	Shiqqi Syarif	3	2	4	3	3	2	17
	Jumlah	79	69	76	65	73	72	434

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik pembelajaran batu loncatan pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 434, angka ini berada pada interval 301 – 450. Interval ini berada pada kategori rendah. Lebih rinci tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

- (1) Mengerjakan tugas dengan serius, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah 79.
- (2) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 69.
- (3) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 76.
- (4) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 65.
- (5) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 73.
- (6) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 72.

Pada pertemuan kedua siklus I, motivasi belajar siswa meningkat seiring dengan meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa tersebut, meningkatnya disebabkan karena siswa semakin tertarik dan semangat untuk menerapkan langkah-langkah teknik pembelajaran batu loncatan, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 10
Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Hafizazul Rahman	5	2	4	3	3	5	22
2	Nurul Rahmadina	2	3	3	2	4	3	17
3	Nuraini	3	4	3	5	2	4	21
4	Adela Maharani	3	5	3	3	4	3	21
5	M. Ridho Kurniawan	3	3	4	4	5	2	21
6	M. Refli	4	3	3	3	3	3	19
7	Wirdatul Jannah	3	2	5	2	3	4	19
8	Fauzan Hanif	4	3	2	3	4	3	19
9	Joni Wirahadi	5	2	3	2	3	5	20
10	Padlul Fajri	3	3	3	4	3	4	20
11	Akmalul Khairo	3	4	4	3	5	2	21
12	Rahmat Dani Saputra	4	4	3	2	3	4	20
13	Jeri Mahendra	3	5	4	3	3	3	21
14	Rio Anggara	4	4	3	2	2	3	18
15	Anggi Ratna Pratiwi	3	2	5	4	3	2	19
16	Ikhlasul Amali	4	4	3	4	3	5	23
17	Habibullah	4	3	2	3	3	4	19
18	Nur Amalia	4	2	3	3	4	3	19
19	M. Farul Azizi	3	4	4	3	2	4	20
20	Amelia Fitdaraini	3	3	3	5	3	2	19
21	Ade Mita Yunanda	3	4	3	2	5	4	21
22	M. Arif Ramadhan	3	5	3	3	3	2	19
23	Etika Refina	4	2	3	2	4	5	20
24	Fitri Azlina	5	3	4	3	4	3	22
25	Shiqqi Syarif	3	3	4	3	3	2	18
	Jumlah	88	82	84	76	84	84	498

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 10, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik pembelajaran batu loncatan pada siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 498, angka ini berada pada interval 451 – 600. Interval ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

- (1) Mengerjakan tugas dengan serius, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah 88.
- (2) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 82.

- (3) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 84.
- (4) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 76.
- (5) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 84.
- (6) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 84.

2) Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil belajar analisa data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur teknik pembelajaran batu loncatan untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus perama, guru telah melakukan sesuai dengan langkah-langkah teknik pembelajaran batu loncatan, hanya saja guru ada beberapa langkah teknik pembelajaran yang belum dilakukan dengan sempurna, seperti pada aspek guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses, guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya, dan guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang. Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya.
- 3) Aktivitas guru pada siklus pertama sudah tergolong cukup sempurna dibanding sebelum tindakan, namun peneliti masih perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan optimal.
- 4) Aktivitas siswa pada siklus I secara klasikal berada pada kategori tinggi, namun terdapat aspek aktivitas siswa yang perlu dilakukan tindakan perbaikan terutama pada aspek Siswa berdiskusi dengan teman-temannya jumlah langkah dalam proses yang dibahas, Siswa menerima angka pada lembar-lembar kertas yang diberikan oleh guru dengan baik dan mengatur

berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambungkan tahapan dalam proses, Siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke domor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya dengan baik dan benar, Siswa bertepuk tangan untuk teman yang berhasil dengan baik, bagi yang tidak berhasil kembali ke tempat duduk dengan baik, dan teman yang lain mencoba untuk tantangan tersebut.

- 5) Pada motivasi belajar siswa secara klasikal telah mencapai skor 498, angka ini berada pada interval 451-600, interval ini berada pada kategori tinggi. Namun masih banyak siswa yang belum termotivasi secara optimal, oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru akan berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan penerapan teknik pembelajaran batu loncatan.

Pada siklus kedua, guru akan lebih mengoptimalkan dalam melakukan kegiatan sesuai dengan penerapan teknik pembelajaran batu loncatan, agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan maksimal.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 4 kompetensi dasar yaitu : menampilkan perilaku setia kawan, menampilkan perilaku kerja keras, menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan, menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan.
- 2) Guru mempersiapkan lembaran-lembaran kertas buram dan sebuah spidol.
- 3) Guru mempersiapkan kata-kata kunci yang akan ditulis pada lembaran-lembaran kertas tersebut.
- 4) Guru menunjuk teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus Kedua

Siklus Kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 03 Agustus 2010. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator penjelasan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan

inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu teknik pembelajaran batu loncatan, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (15 menit):

- 1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang penjelasan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri.

b) Kegiatan Inti (45 menit):

- (1) Guru memerintahkan siswa untuk Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar.
- (2) Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas *flipchart* dan sebuah spidol.
- (3) Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas.
- (4) Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses
- (5) Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas "batu" pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat

dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke domor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya.

- (6) Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya

c) Kegiatan Akhir (10 menit):

- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami tentang pelajaran yang telah dipelajari.
- (2) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
- (3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

2) Pertemuan kedua Siklus Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 09 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menyebutkan cara menumbuhkan perilaku percaya diri dan mengaplikasikan perilaku percaya diri dalam sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menyebutkan cara menumbuhkan perilaku percaya diri dan agar siswa dapat mengaplikasikan perilaku percaya diri dalam sehari-hari. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang

dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu teknik pembelajaran batu loncatan, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (15 menit):

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang menyebutkan cara menumbuhkan perilaku percaya diri dan cara mengaplikasikan perilaku percaya diri dalam sehari-hari.

b) Kegiatan Inti (45):

- (1) Guru memerintahkan siswa untuk Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar.
- (2) Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas *flipchart* dan sebuah spidol.
- (3) Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas.
- (4) Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses

- (5) Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke domor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya.
- (6) Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya

c) Kegiatan Akhir (10 menit):

- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami tentang pelajaran yang telah dipelajari.
- (2) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
- (3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

c. Observasi dan refleksi

1) Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal., kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah teknik pembelajaran batu loncatan. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 11
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus II

No	Aktivitas	Skala Nilai					Jumlah	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru memerintahkan siswa untuk Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar.				4		4	Sempurna
2	Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol.				4		4	Sempurna
3	Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas.				4		4	Sempurna
4	Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses				4		4	Sempurna
5	Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas "batu" pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha m			3			3	Cukup Sempurna
6	Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya			3			3	Cukup Sempurna
Jumlah							22	Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 11, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong sempurna dengan memperoleh jumlah skor 21, angka ini berada pada interval 21 – 25. interval ini berada pada kategori sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Guru memerintahkan siswa untuk Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan sempurna.
- (2) Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan sempurna.
- (3) Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan sempurna.
- (4) Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan sempurna.
- (5) Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya, pada aspek ini setelah di amati oleh

observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan cukup sempurna.

- (6) Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan kurang sempurna.

Pada pertemuan kedua siklus kedua, aktivitas guru terdiri atas 6 jenis aktivitas yang diamati yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah teknik pembelajaran batu loncatan, pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat, untuk lebih jelas hasil observer aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 12
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aktivitas	Skala Nilai					Jumlah	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru memerintahkan siswa untuk Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar.					5	5	Sangat Sempurna
2	Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol.					5	5	Sangat Sempurna
3	Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas.				4		4	Sempurna
4	Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses					5	5	Sangat Sempurna
5	Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas "batu" pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha m				4		4	Sempurna
6	Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya					5	5	Sangat Sempurna
Jumlah							28	Sangat Sempurna

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua masih tergolong cukup sempurna dengan memperoleh jumlah skor 28, angka ini berada pada interval 26 – 30. interval ini berada pada kategori sangat sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Guru memerintahkan siswa untuk Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan sangat sempurna.
- (2) Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan sangat sempurna sempurna.
- (3) Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan sempurna.
- (4) Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan sangat sempurna.
- (5) Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke domor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya, pada aspek ini setelah di amati oleh

observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan sempurna.

- (6) Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya, pada aspek ini setelah di amati oleh observer dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa guru melakukannya dengan sangat sempurna.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 13 berikut ini:

Tabel IV. 13
Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Hafizazul Rahman	1	1	1	0	1	1	5
2	Nurul Rahmadina	1	1	0	1	1	1	5
3	Nuraini	1	1	1	1	0	1	5
4	Adela Maharani	1	0	1	1	0	1	4
5	M. Ridho Kurniawan	0	1	1	0	1	1	4
6	M. Refli	1	1	1	1	1	0	5
7	Wirdatul Jannah	1	0	1	1	0	1	4
8	Fauzan Hanif	0	1	1	1	0	1	4
9	Joni Wirahadi	1	1	1	1	1	0	5
10	Padlul Fajri	1	1	0	1	0	1	4
11	Akmalul Khairo	1	1	1	1	1	0	5
12	Rahmat Dani Saputra	1	1	1	0	1	0	4
13	Jeri Mahendra	1	1	0	1	0	1	4
14	Rio Anggara	1	1	1	1	0	0	4
15	Anggi Ratna Pratiwi	1	1	1	0	1	1	5
16	Ikhlasul Amali	1	1	1	1	0	0	4
17	Habibullah	1	0	1	1	1	0	4
18	Nur Amalia	0	1	1	1	1	0	4
19	M. Farul Azizi	1	1	1	0	0	1	4
20	Amelia Fitdaraini	1	1	1	1	0	0	4
21	Ade Mita Yunanda	1	1	0	1	1	1	5
22	M. Arif Ramadhan	1	1	1	1	1	1	6
23	Etika Refina	1	1	1	1	0	1	5
24	Fitri Azlina	1	1	0	1	1	0	4
25	Shiqqi Syarif	0	1	1	1	1	1	5
Jumlah		21	22	20	20	14	15	112

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 13, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik pembelajaran batu loncatan pada siklus kedua pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 112, angka ini berada pada interval 76 – 112,5. Interval ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa segera menyingkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar dengan cepat, tertib dan benar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 21 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (2) Siswa memperhatikan guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol dan bersiap-siap untuk melakukan langkah berikutnya dengan baik dan benar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 22 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (3) Siswa berdiskusi dengan teman-temannya jumlah langkah dalam proses yang dibahas, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 20 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (4) Siswa menerima angka pada lembar-lembar kertas yang diberikan oleh guru dengan baik dan mengatur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 20 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (5) Siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke domor

kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya dengan baik dan benar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 14 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.

- (6) Siswa bertepuk tangan untuk teman yang berhasil dengan baik, bagi yang tidak berhasil kembali ke tempat duduk dengan baik, dan teman yang lain mencoba untuk tantangan tersebut, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 15 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II juga dipengaruhi oleh aktivitas guru, pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat,. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 14 berikut ini:

Tabel IV. 14
Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Hafizazul Rahman	1	1	1	1	1	1	6
2	Nurul Rahmadina	1	1	0	1	1	1	5
3	Nuraini	1	1	1	1	0	1	5
4	Adela Maharani	1	1	1	1	0	1	5
5	M. Ridho Kurniawan	1	1	1	0	1	1	5
6	M. Refli	1	1	1	1	1	1	6
7	Wirdatul Jannah	1	0	1	1	0	1	4
8	Fauzan Hanif	1	1	1	1	0	1	5
9	Joni Wirahadi	1	1	1	1	1	0	5
10	Padlul Fajri	1	1	1	1	1	1	6
11	Akmalul Khairo	1	1	1	1	1	1	6
12	Rahmat Dani Saputra	1	1	1	1	1	0	5
13	Jeri Mahendra	1	1	0	1	0	1	4
14	Rio Anggara	1	1	1	1	1	0	5
15	Anggi Ratna Pratiwi	1	1	1	0	1	1	5
16	Ikhlasul Amali	1	1	1	1	0	0	4
17	Habibullah	1	0	1	1	1	1	5
18	Nur Amalia	1	1	1	1	1	0	5
19	M. Farul Azizi	1	1	1	0	0	1	4
20	Amelia Fitdaraini	1	1	1	1	0	1	5
21	Ade Mita Yunanda	1	1	0	1	1	1	5
22	M. Arif Ramadhan	1	1	1	1	1	1	6
23	Etika Refina	1	1	1	1	1	1	6
24	Fitri Azlina	1	1	1	1	1	0	5
25	Shiqqi Syarif	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah		25	23	22	22	17	19	128

Sumber: data olahan observasi 2010

Berdasarkan tabel IV. 14, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik pembelajaran batu loncatan pada siklus kedua pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 128, angka ini berada pada interval 113,5 – 150. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa segera menyingkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar dengan cepat, tertib dan benar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 25 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (2) Siswa memperhatikan guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol dan bersiap-siap untuk melakukan langkah berikutnya dengan baik dan benar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 23 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (3) Siswa berdiskusi dengan teman-temannya jumlah langkah dalam proses yang dibahas, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 22 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (4) Siswa menerima angka pada lembar-lembar kertas yang diberikan oleh guru dengan baik dan mengatur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 22 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.
- (5) Siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke domor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya dengan baik

dan benar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 22 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.

- (6) Siswa bertepuk tangan untuk teman yang berhasil dengan baik, bagi yang tidak berhasil kembali ke tempat duduk dengan baik, dan teman yang lain mencoba untuk tantangan tersebut, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 17 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua guru juga mengobservasi motivasi belajar siswa, karena tujuan penelitian dengan penerapan teknik pembelajaran batu loncatan adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Agar lebih jelas motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 15 berikut ini:

Tabel IV. 15
Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Hafizazul Rahman	5	4	4	3	3	5	24
2	Nurul Rahmadina	4	3	5	3	4	5	24
3	Nuraini	3	5	3	5	4	4	24
4	Adela Maharani	3	5	3	5	4	3	23
5	M. Ridho Kurniawan	5	3	4	4	5	4	25
6	M. Refli	4	3	5	3	3	3	21
7	Wirdatul Jannah	3	5	5	3	3	4	23
8	Fauzan Hanif	4	4	3	3	5	4	23
9	Joni Wirahadi	5	3	4	3	3	5	23
10	Padlul Fajri	4	3	3	4	3	4	21
11	Akmalul Khairo	3	5	4	4	5	3	24
12	Rahmat Dani Saputra	5	4	3	3	4	5	24
13	Jeri Mahendra	3	5	4	3	4	3	22
14	Rio Anggara	4	4	3	5	3	3	22
15	Anggi Ratna Pratiwi	3	5	5	4	3	3	23
16	Ikhlasul Amali	4	4	3	5	3	5	24
17	Habibullah	5	3	5	3	3	4	23
18	Nur Amalia	4	3	3	3	5	4	22
19	M. Farul Azizi	3	5	4	4	3	4	23
20	Amelia Fitdaraini	4	3	3	5	3	3	21
21	Ade Mita Yunanda	3	4	5	3	5	4	24
22	M. Arif Ramadhan	3	5	3	3	5	3	22
23	Etika Refina	5	3	3	3	4	5	23
24	Fitri Azlina	5	5	4	4	4	3	25
25	Shiqqi Syarif	4	3	5	3	3	4	22
	Jumlah	98	99	96	91	94	97	575

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 15, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik pembelajaran batu loncatan pada siklus kedua pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 575, angka ini berada pada interval 451 – 600. Interval ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

- (1) Mengerjakan tugas dengan serius, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah 98.
- (2) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 99.
- (3) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 96.
- (4) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 91.
- (5) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 94.
- (6) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 97.

Pada pertemuan kedua siklus II, motivasi belajar siswa meningkat seiring dengan meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa tersebut, meningkatnya disebabkan karena siswa semakin tertarik dan semangat untuk menerapkan langkah-langkah teknik pembelajaran batu loncatan, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV. 16
OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN
KEDUA

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Hafizazul Rahman	5	4	4	4	4	5	26
2	Nurul Rahmadina	4	3	5	3	5	5	25
3	Nuraini	3	5	4	5	5	4	26
4	Adela Maharani	4	5	3	5	5	4	26
5	M. Ridho Kurniawan	5	3	5	4	5	5	27
6	M. Refli	5	4	5	4	4	3	25
7	Wirdatul Jannah	3	5	5	4	3	4	24
8	Fauzan Hanif	4	5	4	3	5	5	26
9	Joni Wirahadi	5	4	4	4	3	5	25
10	Padlul Fajri	5	3	4	5	4	4	25
11	Akmalul Khairo	4	5	5	4	5	4	27
12	Rahmat Dani Saputra	5	4	4	3	5	5	26
13	Jeri Mahendra	3	5	5	4	4	3	24
14	Rio Anggara	5	4	4	5	3	4	25
15	Anggi Ratna Pratiwi	3	5	5	5	4	3	25
16	Ikhlasul Amali	4	5	3	5	3	5	25
17	Habibullah	5	4	5	4	3	5	26
18	Nur Amalia	5	3	4	3	5	4	24
19	M. Farul Azizi	3	5	5	4	4	4	25
20	Amelia Fitdaraini	4	4	3	5	3	4	23
21	Ade Mita Yunanda	3	4	5	4	5	5	26
22	M. Arif Ramadhan	4	5	3	3	5	4	24
23	Etika Refina	5	4	3	3	5	5	25
24	Fitri Azlina	5	5	5	4	4	4	27
25	Shiqqi Syarif	5	3	5	4	4	4	25
Jumlah		106	106	107	101	105	107	632

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 16, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik pembelajaran batu loncatan pada siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 632, angka ini berada pada interval 601 – 750. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih

rinci tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

- (1) Mengerjakan tugas dengan serius, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah 88.
- (2) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 82.
- (3) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 84.
- (4) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 76.
- (5) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 84.
- (6) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini secara klasikal siswa hanya memperoleh jumlah skor 84.

2) Refleksi (*reflection*)

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, dan dapat untuk membantu siswa melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu secara

perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Penelitian ini hanya di rencanakan sebanyak 2 siklus 4 kali pertemuan, oleh karena itu untuk selanjutnya peneliti tidak akan mengadakan penelitian lagi, tetapi menganjurkan kepada guru mata pelajaran untuk menerapkan teknik pembelajaran batu loncatan dalam proses pembelajaran, selain untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang telah di uraikan di atas, bahwa sebelum tindakan motivasi belajar siswa tergolong rendah, tetapi setelah diterapkan teknik pembelajaran batu loncatan, motivasi belajar siswa meningkat dengan kategori sangat tinggi

C. Pembahasan

berdasarkan dari hasil observasi motivasi belajar siswa pada data awal menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, dengan perolehan jumlah skor 397, angka ini berada pada interval 301-450, dan interval ini berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata motivasi belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan perolehan jumlah skor 498, angka ini berada pada interval 451-600, interval ini berada pada kategori tinggi, terjadinya peningkatan disebabkan karena penerapan teknik pembelajaran batu loncatan, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan motivasi belajar siswa telah tergolong tinggi. Sesuai dengan perencanaan dalam penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus, dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan, artinya masih ada satu siklus lagi yang

akan dilakukan, setelah dilakukan siklus kedua, motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan jumlah skor sebanyak 632, angka ini berada pada interval 601-750, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Meningkatnya motivasi belajar siswa disebabkan karena penerapan teknik pembelajaran batu loncatan.

Berikut adalah Perbandingan antara motivasi belajar pada data awal, siklus I, siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 17

REKAPITULASI KATEGORI KLASIFIKASI SATANDAR MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI PADA DATA AWAL, SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Indikator	Motivasi Belajar Siswa		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Mengerjakan tugas dengan serius	74	88	106
2	Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami	64	82	106
3	Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	69	84	107
4	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	59	76	101
5	Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.	68	84	105
6	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	63	84	107
Jumlah Skor		397	498	632

Sumber: data olahan peneliti 2010

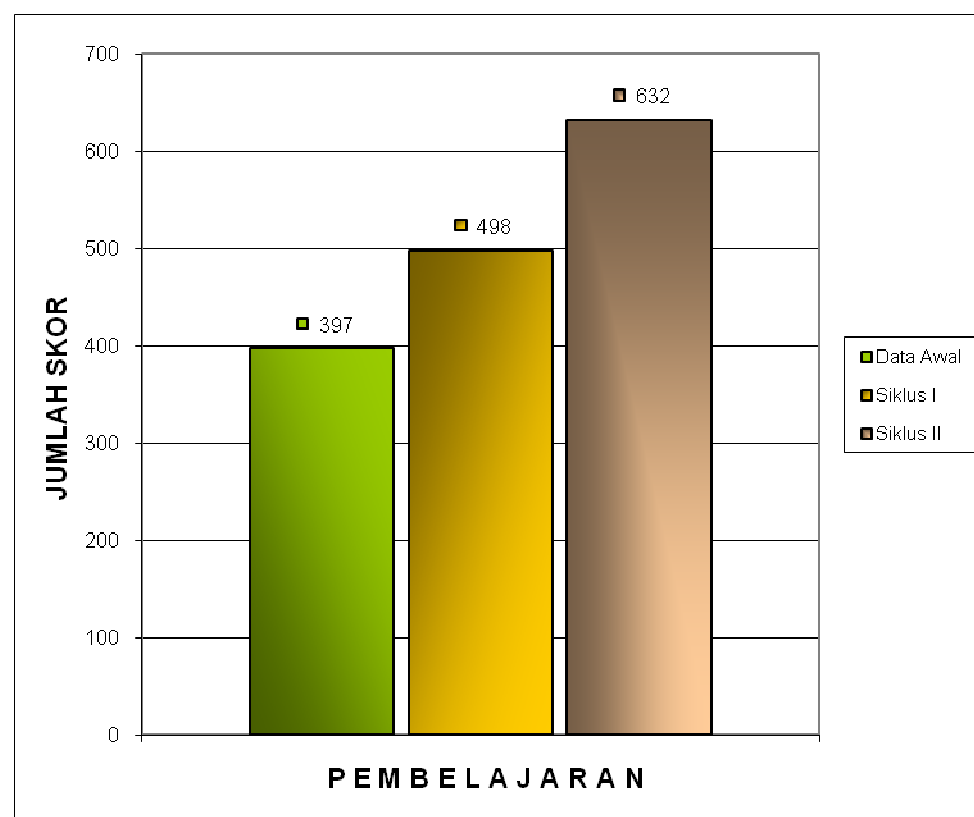
Berdasarkan tabel IV. 17, dapat diketahui pada data awal motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mendapat jumlah skor 397, angka ini berada pada kategori rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan dengan perolehan jumlah skor sebanyak 498, angka ini berada pada kategori tinggi.

Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perolehan jumlah skor 632, angka ini berada pada kategori sangat tinggi. Meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam disebabkan karena guru menerapkan teknik pembelajaran batu loncatan.

Perbandingan perolehan jumlah skor motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada data awal, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar historam ini:

GAMBAR 1

GAMBAR HISTOGRAM MOTIVASI BELAJAR KLASIKAL SISWA PADA SEBELUM TINDAKAN SIKLUS I, DAN SIKLUS II



Sumber: data peneliti 2010

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan teknik pembelajaran batu loncatan pada data awal dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan teknik pembelajaran batu loncatan terlihat bahwa ada peningkatan dari data awal diketahui memperoleh nilai sebesar 397 pada kategori rendah oleh karena itu perlu diperbaiki pada siklus I. pada siklus I diketahui memperoleh nilai sebesar 498 dengan kategori tinggi namun belum mmencapai nilai sempurna maka dilanjutkan pada siklus II tersebut, motivasi belajar siswa mencapai jumlah skor sebanyak 632, angka ini dikategorikan sangat tinggi.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan menjelaskan bahwa “motivasi belajar PAI materi percaya diri Siswa Kelas III SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar lebih tinggi dengan penerapan teknik pembelajaran batu loncatan daripada sebelum penerapan teknik pembelajaran batu loncatan.

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada bab II yaitu jika Teknik Pembelajaran Batu Loncatan diterapkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka akan meningkatkan motivasi belajar SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten kampar “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru hanya mencapai skor 19 berada pada interval 16 – 20 dengan kategori cukup sempurna, sedangkan pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan jumlah skor 28, angka ini berada pada interval 26-30, interval ini berada pada kategori sangat sempurna.

Aktivitas siswa berdasarkan pada siklus pertama, tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai skor 96 berada pada interval 76-112,5 yaitu dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 128 berada pada interval 113,5-150 pada kategori sangat tinggi.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pada sebelum tindakan motivasi belajar siswa hanya mencapai jumlah skor 397, angka ini berada pada kategori rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan dengan perolehan jumlah skor sebanyak 498, angka ini berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perolehan jumlah skor 632, angka ini berada pada kategori sangat tinggi.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil peneliti diatas, berkaitan dengan penerapan teknik pembelajaran batu loncatan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan teknik pembelajaran batu loncatan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan teknik pembelajaran batu loncatan, sebaiknya guru dapat menjelaskan dengan rinci teknik pembelajaran batu loncatan agar siswa tidak merasa asing lagi dengan teknik pembelajaran batu loncatan tersebut.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa/I dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)
- Elida Prayitno. *Motivasi dalam Belajar*. (Jakarta. Rineka Cipta. 1989)
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: 2008)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- _____, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta:Sinar Grafika Offest, 2009)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik dalam Mengajar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008)
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Press, 2004)
- Sondang Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta. Rineka Cipta. 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 045 Muara Jalai	26
2. Tabel IV.2 Keadaan Murid SDN 045 Muara Jalai.....	26
3. Tabel IV.3 Sarana Dan Prasarana SDN 045 Muara Jalai.....	27
4. Tabel IV.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Sebelum Tindakan	28
5. Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus I.....	34
6. Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus I	36
7. Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Murid Pada Siklus I Pertemuan Pertama	38
8. Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Murid Pada Siklus I Pertemuan Kedua	40
9. Tabel IV.9 Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Pada Siklus I Pertemuan Pertama	42
10. Tabel IV.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	44
11. Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus II.....	53
12. Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus II	55
13. Tabel IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Murid Pada Siklus II Pertemuan Pertama	57
14. Tabel IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Murid Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	59
15. Tabel IV.15 Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Pada Siklus II Pertemuan Pertama	61
16. Tabel IV.16 Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	63
17. Tabel IV.15 Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Motivasi Belajar Murid Pada Mata Pelajaran PAI Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II.....	66